

## **Pencegahan Dan Penanggulangan Cybercrime Terhadap Anak Sekolah Menengah Pertama Di Era Digital**

**Sigit Pratama<sup>1\*</sup>, Jones Hutabarat<sup>2</sup>, Aggil Kurniawan<sup>3</sup>, Tirta Rizky Efendi<sup>4</sup>,  
Muhammad Sauqi Akbar<sup>5</sup>, Aqidatul Nur Robby<sup>6</sup>, Eka Sasmayanti<sup>7</sup>, Shalahuddin Aljawa<sup>8</sup>,  
Alvons Steven Hulu<sup>9</sup>, Julfandi Setiawan Hulu<sup>10</sup>, Tio Adrian<sup>11</sup>**

<sup>1-11</sup>Fakultas Ilmu Komputer, Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspiptek  
No. 46, Kel. Buaran, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan. Banten 15310, Indonesia  
Email: <sup>1\*</sup>[sigitprtm1563@gmail.com](mailto:sigitprtm1563@gmail.com), <sup>2</sup>[ekasasmayanti391@email.com](mailto:ekasasmayanti391@email.com)

(\* : coressponding author)

**Abstrak**– *Cyber crime* telah menjadi ancaman signifikan di era digital, terutama bagi anak-anak usia sekolah menengah pertama yang rentan terhadap berbagai bentuk kejahatan daring, seperti perundungan siber, penipuan, dan eksploitasi. Artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan solusi terkait pencegahan dan penanggulangan cybercrime di kalangan siswa MTs Daarul Khoir Pengasinan, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan melibatkan edukasi interaktif, pelatihan literasi digital, dan simulasi penanganan insiden cybercrime. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua sebagai mitra strategis dalam menciptakan lingkungan digital yang aman. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap ancaman cybercrime dan kemampuan mereka dalam menerapkan langkah-langkah pencegahan, seperti penggunaan internet secara bijak dan pelaporan tindakan mencurigakan. Program ini diharapkan dapat menjadi model implementasi edukasi digital yang efektif di sekolah lain untuk melindungi generasi muda dari bahaya dunia maya.

**Kata Kunci:** *Cyber Crime*, Literasi Digital, Anak Sekolah, Pencegahan, Era Digital

**Abstract**– *Cyber crime* has become a significant threat in the digital era, particularly for junior high school students who are vulnerable to various forms of online crimes, such as cyberbullying, fraud, and exploitation. This article aims to provide insights and solutions related to the prevention and mitigation of cybercrime among students at MTs Daarul Khoir Pengasinan, Gunung Sindur District, Bogor Regency, West Java. The community service methods employed include interactive education, digital literacy training, and simulations of cybercrime incident handling. These activities are carried out through a participatory approach involving students, teachers, and parents as strategic partners in creating a safe digital environment. The results indicate an improvement in students' understanding of cybercrime threats and their ability to implement preventive measures, such as responsible internet usage and reporting suspicious activities. This program is expected to serve as an effective model for implementing digital education in other schools to protect the younger generation from the dangers of cyberspace.

**Keywords:** *Cybercrime, Digital Literacy, School Children, Prevention, Digital Era*

### **1. PENDAHULUAN**

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat (siswa-siswi) dalam melakukan beberapa kegiatan bermanfaat tanpa mengharapkan imbalan apapun. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa/i untuk terjun langsung dan melakukan kontribusi yang memiliki dampak positif, manfaat, serta perubahan pada tempat yang dituju, yang dimana kegiatan PKM merupakan salah satu tri dharma perguruan tinggi bagi mahasiswa selain pembelajaran dan penelitian (skripsi). MTs Daarul Khoir merupakan sekolah menengah pertama yang berada di bawah naungan kementerian Agama yang ada di lokasi Pengasinan, Kec. Gn. Sindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Teknologi dan komunikasi pada saat ini berkembang dengan sangat cepat. Hal ini berdampak kepada pesatnya kemajuan peradaban manusia saat ini, oleh karenanya kondisi ini mengharuskan agar umat manusia selalu mengikuti perkembangan zaman yang pesat ini. Dengan teknologi yang ada saat ini, kita dapat dengan mudah mendapatkan, mengolah, menyusun, menyimpan, dan memanipulasi data/informasi yang ada disekitar kita dengan bantuan teknologi yang ada saat ini.

Sayangnya, pada zaman yang telah berkembang pesat seperti sekarang, tidak diimbangi oleh sumber daya manusia yang mumpuni untuk memanfaatkannya secara maksimal. Hal ini dapat kita

lihat di lingkungan sekitar kita, di mana banyak sekali masyarakat yang tidak bisa mengikuti perkembangan zaman. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor kurangnya fasilitas atau bahkan kurangnya sosialisasi tentang bagaimana cara menggunakan teknologi-teknologi yang ada sekarang. Faktor lain yang dapat menyebabkan hal ini dapat terjadi adalah masyarakat tidak pernah dikenalkan atau diajarkan bagaimana cara menghadapi ancaman digital, sehingga mereka tidak siap menghadapinya.

Penulis membuat proposal ini dengan alasan ingin mengenalkan dan memberikan arahan tentang bagaimana pencegahan dan penanggulangan cybercrime terhadap anak-anak sekolah menengah pertama di era digital, khususnya pada siswa MTs Daarul Khoir. Upaya pencegahan dan penanggulangan cybercrime sangat penting untuk melindungi generasi muda dari ancaman dunia maya. Penulis berniat akan melakukan sosialisasi mengenai pencegahan cybercrime ini pada siswa/i MTs Daarul Khoir. Penulis melakukan sosialisasi tentang pencegahan dan penanggulangan cybercrime kepada siswa/i MTs Daarul Khoir dengan harapan agar mereka bisa memahami risiko dan cara melindungi diri dari ancaman digital sejak dini. Penulis percaya bahwa manusia yang hebat tercipta dari pondasi yang kuat.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

### **2.1 Metode**

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di **SMP MTs Daarul Khoir**, sekolah menengah pertama yang berada di bawah naungan Kementerian Agama di Pengasinan, Kec. Gn. Sindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, dilakukan dalam beberapa tahapan agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

#### **a. Mengidentifikasi Kebutuhan**

Melakukan kunjungan dan dialog dengan pihak manajemen sekolah untuk memahami kebutuhan siswa terkait pencegahan dan penanggulangan cybercrime.

#### **b. Penyusunan Panduan Materi Pencegahan Cybercrime**

Menyusun panduan edukasi yang mencakup definisi cybercrime, jenis-jenis ancaman digital (seperti cyberbullying, phishing, hacking, dan eksploitasi data), dampaknya, serta langkah pencegahannya.

#### **c. Edukasi Pengantar tentang Pencegahan Cybercrime**

Memberikan penjelasan dasar kepada siswa/i tentang pentingnya menjaga keamanan data pribadi dan perilaku digital yang aman.

#### **d. Pelatihan dan Simulasi**

1. Cara mengelola privasi di media sosial.
2. Membuat kata sandi yang kuat dan aman.
3. Mengenali dan menghindari tautan atau pesan mencurigakan yang berpotensi phishing.
4. Melakukan simulasi sederhana untuk mengasah keterampilan siswa dalam mengenali modus penipuan daring.

#### **e. Diskusi Interaktif**

1. Mengadakan diskusi dengan siswa/i mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi digital.
2. Melibatkan mereka dalam analisis kasus nyata cybercrime, sehingga mereka dapat memahami cara menanggulunginya.

#### **f. Evaluasi dan Diskusi dengan Mitra**

1. Mengevaluasi hasil kegiatan melalui survei sederhana kepada siswa, guru, dan orang tua.

2. Berdiskusi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi potensi tindak lanjut guna mendukung keamanan digital siswa secara berkelanjutan.

**g. Penyusunan Laporan dan Publikasi**

1. Menyusun laporan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai dokumen resmi untuk mitra.
2. Mempublikasikan hasil pengabdian dalam bentuk jurnal atau artikel online agar dapat memberikan manfaat lebih luas.

**2.2 Peralatan yang Dibutuhkan**

Untuk mendukung proses kegiatan, peralatan yang disiapkan adalah:

1. **Laptop atau Komputer**, Digunakan untuk menyampaikan materi dan melakukan simulasi.
2. **Proyektor (Infocus)**, Agar materi edukasi dapat divisualisasikan secara efektif kepada siswa.
3. **Koneksi Internet Stabil**, Untuk mendukung simulasi dan akses langsung ke contoh kasus atau platform edukasi daring.
4. **Materi Cetak dan Digital**, Modul edukasi dan panduan pencegahan cybercrime dibagikan kepada siswa dan guru.
5. **Instalasi Listrik**, Untuk mendukung simulasi dan akses langsung ke contoh kasus atau platform edukasi daring.

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan selama sesi pelatihan berlangsung.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan solusi melalui pelatihan, pembinaan, pendampingan, dan evaluasi guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa/i tentang pencegahan cybercrime. Langkah-langkah ini diharapkan dapat membantu siswa memahami potensi ancaman digital serta membangun kemampuan untuk menghadapi era digital secara aman dan cerdas.

### 3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

**3.1 Hasil**

**1) Pembukaan**



**Gambar 1.** Laporan Ketua Kelompok



**Gambar 2.** Sambutan Kepala Sekolah MTs Daarul Khoir



**Gambar 3.** Sambutan dari Dosen Pembimbing



**Gambar 4.** Pemaparan Materi



**Gambar 5.** Pemaparan Materi

Pelaksanaan PKM *Pencegahan dan Penanggulangan Cybercrime terhadap Anak Sekolah Menengah Pertama di Era Digital* di MTs Daarul Khoir menghasilkan peningkatan signifikan dalam kesadaran dan kemampuan siswa, guru, serta orang tua terkait ancaman cybercrime.

Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran tentang cybercrime dan memberikan solusi berkelanjutan untuk menghadapinya di lingkungan sekolah.

### **3.2 Pembahasan**

Cybercrime atau kejahatan siber adalah tindakan kriminal yang dilakukan melalui atau terhadap sistem komputer, jaringan, atau perangkat digital yang terhubung ke internet. Cybercrime mencakup berbagai aktivitas ilegal yang memanfaatkan teknologi untuk mencuri data, menipu, mengintimidasi, atau merusak properti digital. Kejahatan ini dapat menargetkan individu, organisasi, atau bahkan negara.

Cybercrime adalah kejahatan dibidang computer secara umum dapat diartikan sebagai penggunaan computer secara illegal( andi hamzah(1989),cybercrime meliputi semua tindakan pidana yang berkenaan dengan informasi. System informasi itu sendiri,serta system komunikasi yang merupakan sarana untuk penyampaian atau pertukaran informasi itu kepada pihak lainnya.

Cybercrime mencakup berbagai jenis kejahatan yang dilakukan di dunia maya atau menggunakan teknologi digital. Berikut adalah kategori utama cybercrime beserta contohnya:

#### **a. Kejahatan terhadap Individu**

**Cyberbullying:** Intimidasi, penghinaan, atau pelecehan melalui media sosial, pesan teks, atau platform digital lainnya.

#### **b. Pencurian Identitas**

Menggunakan data pribadi seseorang, seperti nomor KTP/akun bank, untuk aktivitas ilegal.

#### **c. Kejahatan terhadap Properti Digital**

**Hacking,** Akses tidak sah ke komputer atau jaringan untuk mencuri, mengubah, atau menghancurkan data.

#### **d. Malware**

Penyebaran perangkat lunak berbahaya, seperti virus, ransomware, atau trojan, untuk merusak atau mencuri data.

#### **e. Kejahatan terhadap Keamanan Publik**

**Penyebaran Hoaks:** Menyebarkan berita palsu yang dapat menyebabkan kepanikan atau konflik di masyarakat.

**Terrorisme Siber:** Menggunakan teknologi untuk menyerang infrastruktur penting, seperti sistem perbankan atau jaringan listrik.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema *Pencegahan dan Penanggulangan Cybercrime terhadap Anak Sekolah Menengah Pertama di Era Digital* yang dilaksanakan di SMP MTs Daarul Khoir, Pengasinan, Kec. Gn. Sindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran dan literasi digital siswa, guru, serta orang tua. Kegiatan ini bertujuan untuk melindungi siswa dari potensi ancaman cybercrime yang semakin meningkat di era digital, melalui pendekatan edukasi, pelatihan, dan pembinaan.

Melalui rangkaian kegiatan seperti seminar literasi digital, pelatihan keamanan siber, dan simulasi kasus cybercrime, peserta mampu memahami jenis-jenis ancaman di dunia maya, dampaknya, serta strategi pencegahan yang dapat diterapkan. Guru dan orang tua juga memperoleh wawasan penting mengenai cara mendampingi dan mengawasi aktivitas online anak secara bijaksana tanpa melanggar privasi mereka.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil:

1. Meningkatkan pengetahuan siswa tentang keamanan digital dan ancaman cybercrime.
2. Mendorong kesadaran akan pentingnya literasi digital dalam penggunaan teknologi.
3. Menguatkan peran sekolah sebagai pusat edukasi dan perlindungan terhadap ancaman dunia maya.

Untuk mendukung keberlanjutan program, disarankan agar sekolah terus mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum pembelajaran, melibatkan pihak eksternal seperti polisi siber untuk penyuluhan berkala, dan memperkuat kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa. Dengan pendekatan yang konsisten, SMP MTs Daarul Khoir dapat menjadi model sekolah yang aman dan tanggap terhadap tantangan era digital.

Melalui langkah-langkah ini, diharapkan anak-anak di era digital tidak hanya terlindungi dari ancaman cybercrime, tetapi juga menjadi pengguna teknologi yang cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih banyak kepada dosen pembimbing bapak Tio Andrian, S.T., M.Kom, dan kepada pihak sekolah mts daarul khoir, serta Anggota kelompok pengabdian kepada masyarakat mahasiswa/i yang memberikan kontribusi dalam penyusunan laporan.

#### REFERENCES

- Narpaduhita, P. D., & Suminar, D. R. (2014). Perbedaan perilaku cyberbullying ditinjau dari persepsi siswa terhadap iklim sekolah di SMK negeri 8 surabaya. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 3(3), 146-152.
- Candra, M. A. (2021). Sistem Informasi Berprestasi Berbasis Web Pada SMP Negeri 7 Kota Metro. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Komputer*, 6-7.
- Rahayu, F. S. (2012). Cyberbullying sebagai dampak negatif penggunaan teknologi informasi. *Journal of Information Systems*, 8(1), 22-31.
- Larasati, A. (2016). *Kecenderungan perilaku cyberbullying ditinjau dari traits dalam pendekatan bigfive personality pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Wijoyo, H., Handoko, A. L., Santamoko, R., & Yonata, H. (2020, October). Peran Agama Dalam Menangkal Cyber Bullying di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Pertama Pekanbaru. In *Seminar Nasional Penalaran dan Penelitian Nusantara* (Vol. 1, No. 1, pp. 35-45).
- Anggara, B., & Darmadha, I. N. (2016). Penegakan Hukum Kejahatan Dunia Maya (Cybercrime) Yang Dilakukan Anak Di Bawah Umur. *Kertha Wicara: Journal Ilmu Hukum*, 5(5).